

## **PKM Pengolahan Kain Perca bagi Ibu-Ibu Masyarakat Desa Munggugianti, Kecamatan Benjeng, Kabupaten Gresik**

**Christina Whidya Utami<sup>1</sup>, Yoseva Maria Pujirahayu Sumaji<sup>2\*</sup>, Paskalis Dio Bramantyo<sup>3</sup>, Nabila Aurelia Syahrin<sup>4</sup>**

<sup>1</sup> Program Studi Ilmu Manajemen, Fakultas Bisnis dan Manajemen, Universitas Ciputra Surabaya, Surabaya, Indonesia

<sup>2,4</sup> Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Manajemen, Universitas Ciputra Surabaya, Surabaya, Indonesia

<sup>3</sup> Fakultas Bisnis dan Manajemen, Universitas Ciputra Surabaya, Surabaya, Indonesia

*\*Corresponding Email: yoseva.maria@ciputra.ac.id*

### **ABSTRAK**

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang berjudul “PKM Pengolahan Kain Perca Bagi Ibu Masyarakat Desa Munggugianti, Kec. Benjeng, Kab. Gresik” memiliki tujuan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi mitra (kelompok pengrajin pengolahan kain perca Desa Munggugianti, Kec. Benjeng, Kab. Gresik). Permasalahan yang dihadapi oleh mitra PKM meliputi 4 Aspek yaitu: a) Pengembangan bisnis pengrajin kain perca, b) Inovasi Pengolahan Kain Perca, c) Pemasaran Produk Hasil Olahan Kain Perca, d) Administrasi dan Keuangan Bisnis Pengrajin Kain Perca. Solusi dari kesulitan pengembangan bisnis yang ditawarkan PKM kepada mitra meliputi: 1) Upaya memberikan pengetahuan dasar bisnis, 2) Pengadaan modul dasar pengembangan bisnis, 3) Memberikan pelatihan dasar bisnis. Solusi Inovasi Pengolahan Kain Perca, diselesaikan dengan cara: 1) pelatihan pembuatan produk kerajinan kain perca yang terstandarisasi 2) Sosialisasi pengenalan jenis-jenis produk olahan kain perca. Solusi masalah ketiga (Pemasaran Produk Hasil Olahan Kain Perca) dengan cara: 1) Membekali peserta dengan pengetahuan promosi sebuah produk, 2) Memperkenalkan dengan jalur pemasaran, 3) membuka pemasaran melalui jalur online dan jalur offline. Solusi dari permasalahan keempat (Administrasi dan keuangan bisnis) ditempuh melalui: 1) memperkenalkan pada lembaga keuangan, 2) Memberikan pelatihan dasar-dasar keuangan bisnis. Proses pelaksanaan program PKM dilaksanakan melalui metode pendekatan, partisipasi mitra dan proses evaluasi terhadap kegiatan yang sudah diselenggarakan. Luaran dari Program Kemitraan Masyarakat (PKM) berupa: 1) publikasi artikel pada jurnal terakreditasi nasional atau prosiding nasional, 2) Peningkatan dan Pemahaman kemampuan manajemen mitra (pengrajin kain perca), 3) Peningkatan pendapatan pengrajin kain perca dari bisnis yang dijalankan., 4) Memiliki produk olahan kain perca yang siap dipasarkan.

**Kata Kunci:** Bisnis, Ibu Rumah Tangga, Pengolahan Kain Perca, Pengrajin

### **ABSTRACT**

*The Community Partnership Program (PKM) entitled "PKM Patch Fabric Processing for Mothers of the Munggugianti Village Community, Kec. Benjeng, Kab. Gresik" aims to solve the problems faced by partners (a group of patchwork craftsmen in Munggugianti Village, Benjeng District, Gresik Regency). The problems faced by PKM partners cover 4 aspects, namely: a) Development of the patchwork craftsman business, b) Innovation of patchwork processing, c) Marketing of processed patchwork products, d) Administration and finance of the patchwork craftsman business. Solutions to business development difficulties offered by PKM to partners include: 1) Efforts to provide basic business knowledge, 2) Provision of basic business development*

modules, 3) Providing basic business training. Innovative Solutions for Patchwork Processing, completed by: 1) training on making standardized patchwork handicraft products 2) Socialization on the introduction of types of patchwork processed products. Solution to the third problem (Marketing of Processed Patchwork Products) by: 1) Equipping participants with the knowledge of promoting a product, 2) Introducing marketing channels, 3) opening marketing through online and offline channels. The solution to the fourth problem (Administration and financial business) is achieved through: 1) introducing financial institutions, 2) Providing training on the basics of financial business. The process of implementing the PKM program is carried out through approach methods, partner participation and an evaluation process for the activities that have been held. The outputs of the Community Partnership Program (PKM) are in the form of: 1) publication of articles in nationally accredited journals or national proceedings, 2) Improvement and understanding of the management capabilities of partners (patchwork craftsmen), 3) Increase in the income of patchwork craftsmen from the business they run, 4) Have patchwork processed products that are ready to be marketed.

**Keywords:** Businesses, Housewives, Patchwork Processing, Craftsmen

## PENDAHULUAN

Desa Munggugianti merupakan salah satu dari wilayah Ibu Kota Kecamatan Benjeng. Desa yang terdiri dari 2 dusun yaitu Munggu dan Gianti di sebelah selatan. Dusun Munggu terdiri dari 7 RT dan 2 RW dan Dusun Gianti 2 RT dan 1 RW. Jumlah penduduk desa pada tahun 2019 terdiri dari 662 kepala keluarga. Rincian data penduduk laki-laki 1.073 jiwa, penduduk perempuan 1,077 jiwa, sehingga totalnya 2.150 jiwa. Penduduk yang tinggal di desa Munggugianti menempati 395 rumah di dusun Munggu dan 70 rumah di dusun gianti. Rumah tangga dari masyarakat menghasilkan sampah yang selanjutnya membutuhkan pengolahan terutama kain perca sehingga memiliki nilai tambah. Penduduk Desa Munggugianti tergabung dalam masyarakat desa pengelola kerajinan berbahan dasar sampah. Jumlah masyarakat yang tergabung berjumlah 10 orang dimana semua anggota adalah masyarakat desa Munggugianti yang membutuhkan pengolahan dimana dapat memberikan tambahan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Kelompok pengrajin kain perca saat ini mengolah kain perca dalam bentuk keset kaki. Proses pengerjaan sebuah keset kaki membutuhkan waktu 2 jam (mulai dari proses menggunting kain hingga menganyam kain). Keuntungan dari satu unit keset kaki Rp. 300 dan pengrajin masih harus menyisihkan keuntungan untuk membayar cicilan alat penganyam kain. Besarnya kebutuhan rumah tangga dan kurangnya pendapatan suami dari sektor pertanian membuat ibu rumah tangga harus bekerja mencari tambahan pendapatan.

Selain beberapa hal tersebut, kami melandasi kegiatan abdimas kami ini dengan berdasarkan pada teori Victor Papanek mengenai konsep *Green* dalam bukunya *The Green Imperative: Ecology and Ethics in Design and Architecture*, ada enam hal yang harus diperhatikan dalam mengelola produk yaitu mengenai *the choice of materials, the manufacturing processes, packaging the product, the finish product, transporting the product, and waste* (Papanek 1995). Dalam penelitian ini penulis fokus pada teori *Green* mengenai *the choice of materials*, penulis memilih bahan sisa kain perca dari industri di wilayah Desa Munggugianti, Kec. Benjeng, Kab. Gresik.

Hasil analisis kondisi permasalahan pada mitra akan dipaparkan pada tabel 1 yang dikelompokkan pada 4 bagian masalah utama yaitu: a) pengembangan bisnis pengrajin kain perca, b) inovasi pengolahan kain perca, c) pemasaran produk hasil olahan kain perca, d) administrasi dan keuangan bisnis pengrajin kain perca.

**Tabel 1.** Permasalahan Mitra pada Program Kemitraan Masyarakat (PKM) Pengolahan Kain Perca bagi Ibu Masyarakat Desa Munggugianti, Kec. Benjeng, Kab. Gresik

<b>Permasalahan Mitra</b>
<b>Pengembangan bisnis pengrajin kain perca</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengrajin tidak mengerti cara mengembangkan bisnis.</li> <li>2. Tidak adanya pengetahuan pengrajin tentang inovasi bisnis.</li> <li>3. Ketidaksiapan pengrajin ekspansi bisnis (takut resiko bisnis).</li> </ol>
<b>Inovasi Pengolahan Kain Perca</b>
Belum memiliki inovasi produk olahan kain perca yang siap dipasarkan dengan nilai ekonomis yang tinggi.
<b>Pemasaran Produk Hasil Olahan Kain Perca</b>
Membutuhkan peluang pasar bagi produk olahan kain perca yang diproduksi oleh pengrajin.
<b>Administrasi dan Keuangan Bisnis Pengrajin Kain Perca</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kesulitan memenuhi modal.</li> <li>2. Pengrajin tidak memiliki kemampuan menyusun pembukuan.</li> <li>3. Pengrajin tidak mengerti cara menghitung HPP dari produk yang dihasilkan.</li> </ol>

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa permasalahan pertama yang dihadapi mitra adalah dalam aspek pengembangan bisnis kain perca. Mitra belum mengerti cara untuk mengembangkan bisnis dan belum memiliki pengetahuan akan inovasi yang sejatinya harus dilakukan, sehingga itulah yang membuat mereka menjadi tidak siap dalam melakukan ekspansi bisnis. Permasalahan ini tentu sangat krusial karena mengingat persaingan pasar yang begitu pesat. Banyaknya produsen kain perca yang memasuki pasar saat ini, membuat industri kain perca menjadi sangat kompetitif (Gilda 2023). Bisnis ini harus mampu bersaing dengan berbagai produk serupa yang bisa saja diproduksi dengan biaya lebih rendah dan biaya tenaga kerja yang lebih murah. Produk kain perca juga harus bersaing dengan kain-kain baru yang memiliki berbagai macam pilihan warna serta desain menarik. Itulah sebabnya, diperlukan pengetahuan dan kemampuan yang cukup dalam mengembangkan suatu bisnis, sehingga mitra dapat bersaing dengan para pebisnis lainnya di tengah persaingan yang cukup ketat.

Permasalahan kedua, terkait inovasi pengolahan kain perca. Sebelumnya, mitra hanya sekedar menghasilkan sesuatu produk dengan memanfaatkan limbah kain sisa yang tersedia. Namun, untuk dapat menembus persaingan pasar yang cukup ketat, diperlukan produk-produk yang memiliki nilai ekonomis tinggi dan hal ini membutuhkan adanya inovasi pada produk olahan kain perca. Selain itu, perubahan tren konsumen terkait fashion dan gaya hidup juga mempengaruhi permintaan terhadap produk kain perca. Pengrajin yang tidak dapat beradaptasi dengan tren terbaru mungkin menghadapi kesulitan. Untuk itu, melalui program kemitraan masyarakat ini diharapkan dapat menjadi sarana bagi para mitra untuk belajar banyak tentang cara inovasi bisnis dan produk sehingga mereka dapat menghasilkan olahan kain perca yang bernilai tinggi.

Permasalahan selanjutnya yang dihadapi oleh mitra adalah terkait pemasaran produk hasil olahan kain perca. Pemasaran sangatlah penting dalam kesuksesan suatu bisnis. Sebagaimana diketahui bahwa produk/jasa yang dihasilkan oleh suatu bisnis tidak dapat mencari konsumennya sendiri (Sawitri et al. 2013). Kesulitan dalam pemasaran dan distribusi produk dapat membatasi pengrajin kain perca untuk mencapai pasar yang lebih luas. Strategi pemasaran yang kurang efektif atau kurangnya akses ke saluran distribusi yang baik juga dapat menjadi hambatan. Oleh karena itu, dalam kegiatan abdimas ini, mitra juga akan dibekali dengan pelatihan-pelatihan seputar pemasaran produk.

Kemudian, permasalahan ke-empat yang dialami mitra adalah terkait pengelolaan administrasi dan keuangan bisnis kain perca. Para pengrajin mengalami kesulitan dalam memenuhi modal dan mereka juga tidak memiliki kemampuan dalam menyusun pembukuan serta menghitung

HPP dari produk yang dihasilkan. Permasalahan ini dapat menjadi sangat krusial karena seperti yang kita ketahui bahwa keuangan bisnis menjadi salah satu roda penggerak dari jalannya operasional suatu bisnis. Terjadinya fluktuasi harga bahan baku, seperti kain dan pewarna, dapat mempengaruhi biaya produksi dan laba bersih. Pengrajin mungkin kesulitan mengelola biaya produksi mereka, terutama jika harga bahan baku meningkat. Untuk itu, mereka harus mampu dalam menghitung HPP dari produk yang akan mereka hasilkan sehingga memudahkan untuk menentukan seberapa besar target penjualan yang harus mereka capai. Proses pembukuan juga penting untuk dilakukan sehingga mereka dapat mencatat setiap transaksi yang terjadi dan sebagai bahan evaluasi untuk mengoptimalkan pengeluaran yang terjadi.

#### Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi mitra (kelompok pengrajin pengolahan kain perca Desa Munggugianti, Kec. Benjeng, Kab. Gresik), baik dari segi pengembangan bisnis, inovasi pengolahan, pemasaran produk, sampai dengan bagian pengelolaan administrasi dan keuangan dalam bisnis pengrajin kain perca. Berikut merupakan berbagai solusi yang ditawarkan dalam penelitian ini dan menjadi manfaat terhadap kelangsungan bisnis pengrajin kain perca Desa Munggugianti :

1. Upaya memberikan pengetahuan dasar mengembangkan bisnis.
2. Pengadaan modul dasar inovasi bisnis.
3. Memberikan pelatihan bisnis yang dilengkapi dengan sesi inisiasi pengembangan ide bisnis yang dimiliki pengrajin.
4. Mengadakan pelatihan pembuatan produk kerajinan kain perca yang terstandarisasi dengan mengundang ahli pengolah kain perca untuk menciptakan aneka ragam kain perca.
5. Sosialisasi pengenalan jenis-jenis produk olahan kain perca.
6. Membekali peserta dengan pengetahuan promosi sebuah produk.
7. Mengenalkan pengrajin pada jalur-jalur pemasaran melalui simulasi pemasaran.
8. Membuka jalur pemasaran produk lewat jalur *offline* (Supermarket, dll) dan *online* (Tokopedia, dll)
9. Mengenalkan pengrajin dengan lembaga keuangan yang dapat menyalurkan kredit dengan bunga rendah.
10. Memberikan pelatihan keuangan untuk menentukan teknik pencatatan keuangan, penentuan HPP dan administrasi bisnis dasar bagi para pengrajin kain perca.

#### METODE

Permasalahan pemberdayaan pengrajin kain perca Desa Munggugianti, Kec. Benjeng, Kab. Gresik akan diatasi dengan mengembangkan solusi berbasis intervensi yang dikembangkan pada komunitas pengrajin kain perca. Untuk memberikan solusi secara rinci terkait pengabdian masyarakat tentang Pengolahan Kain Perca bagi ibu-ibu di Desa Munggugianti, diperlukan perencanaan yang cermat dan berfokus pada kebutuhan serta potensi masyarakat setempat. Berikut adalah langkah-langkah dan metode yang dapat diterapkan:

##### 1. Identifikasi Kebutuhan Masyarakat

- **Survey dan Focus Group Discussion (FGD)**

Melakukan survei dan FGD untuk mengidentifikasi kebutuhan dan minat masyarakat terkait pelatihan pengolahan kain perca.

##### 2. Perencanaan Program

- **Penyusunan Program Pelatihan:**

- o Menetapkan tujuan yang jelas dari pelatihan.
- o Memilih durasi pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan peserta.
- o Menentukan metode pengajaran yang efektif dan sesuai dengan tingkat pemahaman peserta.

### 3. Materi Pelatihan

- **Dasar Pengenalan Kain Perca:**
  - Asal-usul dan jenis kain perca.
  - Pemilihan kain perca yang baik.
- **Teknik Dasar Pengolahan Kain Perca:**
  - Memotong kain perca dengan benar.
  - Jenis-jenis jahitan dasar.
- **Desain dan Kreativitas:**
  - Ide-ide desain sederhana dan menarik.
  - Kombinasi warna dan pola.
- **Teknik Finishing:**
  - Metode pembersihan dan perawatan produk jadi.
  - Penggunaan aksesoris dan detail tambahan.
- **Pemasaran dan Bisnis Kreatif:**
  - Cara memasarkan produk-produk hasil olahan kain perca.
  - Pengenalan dasar mengenai manajemen bisnis kecil, termasuk membahas dari segi manajemen keuangan (pencatatan keuangan dan penghitungan HPP).

### 4. Metode Pelatihan

- **Pembelajaran Praktis:**
  - Menyediakan bahan dan peralatan praktik untuk setiap peserta.
  - Mengadakan sesi latihan langsung dengan bimbingan.
- **Diskusi dan Kolaborasi:**
  - Memfasilitasi diskusi kelompok untuk pertukaran ide dan pengalaman.
  - Mendukung kolaborasi antar peserta.
- **Studi Kasus dan Pengalaman Lapangan:**
  - Mengajak narasumber atau praktisi lokal untuk berbagi pengalaman.
  - Melakukan kunjungan lapangan ke tempat produksi atau pemasaran produk tekstil lokal.

### 5. Evaluasi dan Umpan Balik

- **Uji Coba Produk:**
  - Peserta diminta untuk membuat produk menggunakan kain perca selama sesi pelatihan.
  - Melakukan penilaian kualitas dan kreativitas produk.
- **Umpan Balik Peserta:**
  - Melakukan sesi evaluasi bersama peserta untuk mengevaluasi keefektifan pelatihan.
  - Mengambil saran dan masukan untuk perbaikan di masa depan.

### 6. Pembinaan dan Dukungan Berkelanjutan

- **Pembinaan Pasca Pelatihan:**
  - Menetapkan program pembinaan untuk mendukung peserta setelah pelatihan.
  - Menyediakan forum atau grup komunitas untuk berbagi pengalaman dan masalah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM ini dilaksanakan pada tanggal: 15 Februari 2023. Tim pengabdian yang terlibat dalam kegiatan ini adalah dosen-dosen dari Program studi Manajemen dan Fashion Design serta beberapa mahasiswa. Pengabdian dilakukan secara *offline* di Desa Munggugianti, Kecamatan Benjeng, Kabupaten Gresik dan diikuti oleh ibu-ibu pengrajin dan ibu rumah tangga di Desa Munggugianti, Kec Benjeng Kabupaten Gresik.

Rincian metode pendekatan PKM kepada pengrajin akan dijabarkan secara detail pada Tabel 2 dibawah ini.

**Tabel 2.** Matriks Permasalahan, Solusi, Metode dan Prosedur Kerja Program PKM Pengolahan Kain Perca bagi Ibu Rumah Tangga Desa Munggugianti, Kec. Benjeng, Kab. Gresik

Permasalahan Mitra	Solusi	Metode	Prosedur Kerja
<b>Pengembangan Bisnis Pengrajin Kain Perca</b>			
1. Pengrajin tidak mengerti cara mengembangkan bisnis. 2. Tidak adanya pengetahuan pengrajin tentang inovasi bisnis. 3. Ketidaksiapan pengrajin ekspansi bisnis (takut resiko bisnis).	1. Upaya memberikan pengetahuan dasar mengembangkan bisnis. 2. Pengadaan modul dasar inovasi bisnis. 3. Memberikan pelatihan bisnis yang dilengkapi dengan sesi inisiasi pengembangan ide bisnis yang dimiliki pengrajin.	1. Koordinasi antar Tim Penelitian dan Mitra untuk mengadakan pelatihan bisnis. 2. Pengadaan modul pelatihan berisi konsep dasar/pengetahuan membangun bisnis.	1.a.Melakukan perancangan materi pelatihan (pengetahuan dasar bisnis dan teknik pengembangan ide bisnis) 1.b.Menghubungi mitra untuk mengatur jadwal pelatihan. 2.a. Menyusun modul pelatihan bisnis. 2.b. Menghubungi percetakan untuk mencetak modul.
<b>Inovasi Pengolahan Kain Perca</b>			
1. Belum memiliki inovasi produk olahan kain perca yang siap dipasarkan dengan nilai ekonomis yang tinggi.	1. Mengadakan pelatihan pembuatan produk kerajinan kain perca yang terstandarisasi dengan mengundang ahli pengolah kain perca untuk menciptakan aneka ragam kain perca. 2. Sosialisasi pengenalan jenis-jenis produk olahan kain perca.	1.Koordinasi dengan ahli pengolahan produk kerajinan menggunakan bahan dasar kain perca. 2.Koordinasi dengan fakultas desain (membuat inovasi desain kerajinan tangan).	1.a. Menyusun jadwal pelatihan produksi produk olahan berbahan dasar kain perca yang dipandu oleh ahli kerajinan tangan. 1.b. Mengadakan pelatihan produksi produk dan membuat tahapan produk yang terstandarisasi. 2.a Kerjasama dengan fakultas desain untuk menciptakan inovasi produk yang dihasilkan pengrajin.
<b>Pemasaran Produk Olahan Kain Perca</b>			
1.Membutuhkan peluang pasar bagi produk olahan kain perca yang diproduksi oleh pengrajin.	1. Membekali peserta dengan pengetahuan promosi sebuah produk.	1. Mengadakan sosialisasi/pembekalan teknik dasar pemasaran (dilakukan oleh	1.a. Mengatur jadwal dengan mitra untuk mengikuti pelatihan teknik pemasaran

	<p>2. Mengenalkan pengrajin pada jalur-jalur pemasaran melalui simulasi pemasaran.</p> <p>3. Membuka jalur pemasaran produk lewat jalur <i>offline</i> (Supermarket, dll) dan <i>online</i> (Tokopedia, dll)</p>	<p>anggota penelitian yang merupakan ahli marketing)</p> <p>2. Membuka jalur pemasaran <i>offline</i> (memperkenalkan dengan minimarket/pusat oleh-oleh) dan <i>online</i> bagi produk yang dihasilkan mitra.</p>	<p>produk yang sudah dimiliki mitra.</p> <p><b>1.b</b> Memberikan simulasi pemasaran kepada mitra agar dapat lebih paham teknik pemasaran produk</p> <p><b>2.a.</b> Mengarahkan dan mendampingi mitra untuk memasarkan produk kepada minimarket/toko di daerah sekitar lingkungan mitra.</p> <p><b>2.b</b> Mendampingi mitra untuk memasarkan produk di pusat oleh-oleh.</p>
<p align="center"><b>Administrasi dan Keuangan Bisnis Pengrajin Kain Perca</b></p>			
<p>1. Kesulitan memenuhi modal.</p> <p>2. Pengrajin tidak mengerti cara menghitung HPP dari produk yang dihasilkan.</p>	<p>1. Mengenalkan pengrajin dengan lembaga keuangan yang dapat menyalurkan kredit dengan bunga rendah.</p> <p>2. Memberikan pelatihan keuangan untuk menentukan teknik pencatatan keuangan, penentuan HPP dan administrasi bisnis dasar bagi para pengrajin kain perca.</p>	<p>1. Koordinasi dengan lembaga keuangan yang memberikan bunga rendah (Bank BRI/Koperasi/ KEMENSOS (Dana Pengembangan Desa).</p> <p>2. Pengenalan konsep pengelolaan keuangan dasar (HPP dan pencatatan transaksi sederhana).</p>	<p><b>1.a.</b> Membantu memberikan informasi dan teknik akses pinjaman modal usaha dengan bunga rendah kepada mitra.</p> <p><b>1.b</b> Mencarikan dana-dana hibah penelitian yang dapat diperuntukkan bagi pengembangan usaha milik mitra.</p> <p><b>2.a</b> Mengadakan pelatihan teknik cara menentukan HPP dari produk yang dihasilkan mitra.</p> <p><b>2.b</b> Mendampingi mitra ketika menyusun pembukuan dan alokasi keuangan dari bisnis yang dijalankan.</p>

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan program PKM Pengolahan Kain Perca bersama dengan ibu-ibu Desa Munggugianti, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pengembangan Produk Unggulan

Melalui pelatihan yang intensif, para pengrajin kain perca telah berhasil mengembangkan produk-produk unggulan dengan desain inovatif dan kualitas tinggi. Peningkatan dalam teknik pembuatan, pemilihan bahan baku berkualitas, dan pemahaman mendalam terhadap tren pasar telah memungkinkan mereka menciptakan koleksi-koleksi yang lebih menarik dan bersaing di pasar.



**Gambar 1.** Hasil Olahan Kain Perca

2. Inovasi dalam Proses Produksi

Implementasi teknologi terkini seperti mesin pemotong laser dan sistem otomatisasi dalam proses produksi telah menghasilkan peningkatan efisiensi dan presisi. Hal ini tidak hanya mempercepat produksi, tetapi juga mengurangi tingkat kesalahan, sehingga menciptakan produk dengan standar kualitas yang lebih tinggi.

3. Pemasaran Digital

Pelatihan dalam pemasaran digital telah membuka pintu baru bagi ibu-ibu pengrajin kain perca untuk memasarkan produk mereka dalam cakupan pasar yang lebih luas. Dengan memanfaatkan media sosial, situs web e-commerce, dan strategi pemasaran online lainnya, mereka dapat mencapai audiens yang lebih luas dan meningkatkan visibilitas merek mereka.

Selain itu, dalam kegiatan pelatihan ini, ibu-ibu pengrajin juga diajarkan bagaimana cara mendesain logo/konten promosi menggunakan salah satu *tools design* yakni Canva. Tujuannya adalah agar mereka dapat membuat logo brand sendiri dan mencantumkannya pada tag di hasil produk mereka serta membuat konten promosi untuk kebutuhan pemasaran produk kedepannya. Ibu-ibu yang sebelumnya belum pernah merancang desain sendiri, akhirnya menjadi bisa membuat desain sesuai dengan yang mereka inginkan.





**Gambar 2.** Kegiatan Pelatihan Pengolahan Kain Perca

#### 4. Administrasi dan Manajemen Keuangan yang Efisien

Penerapan solusi manajemen bisnis terkini telah membawa perubahan positif dalam administrasi dan keuangan perusahaan. Sistem manajemen inventaris, perencanaan produksi yang efektif, dan pemantauan keuangan yang cermat telah membantu meningkatkan produktivitas dan mengoptimalkan pengeluaran.

#### 5. Kemitraan Strategis

Melalui pelatihan kolaboratif, para pengrajin kain perca telah membangun kemitraan strategis dengan pemangku kepentingan dalam industri tekstil. Hal ini tidak hanya membuka peluang bisnis baru, tetapi juga memperkuat jaringan distribusi dan meningkatkan akses ke sumber daya yang diperlukan.

### SIMPULAN

Melalui hasil akhir dari kegiatan program kemitraan masyarakat (PKM) bersama dengan ibu-ibu Desa Munggugianti dapat disimpulkan bahwa industri pengrajin kain perca ini berhasil mencapai peningkatan signifikan dalam pengembangan bisnis, inovasi, pemasaran, serta administrasi dan keuangan. Dengan mengadopsi pendekatan holistik ini, pengrajin kain perca dapat terus berkembang, berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi, dan sekaligus memperkuat posisinya dalam pasar global.

Penelitian ini masih jauh dari sempurna, baik dari segi data maupun metode. Menyadari kekurangan tersebut, maka penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan data dengan rentang waktu yang lebih lama dan metode yang tidak bersifat menuntut data. Untuk dapat memperkuat hasil pelatihan yang telah diberikan, maka penelitian selanjutnya juga disarankan untuk mengadakan pelatihan lanjutan seperti pelatihan pembuatan prototype agar produk siap dipasarkan. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji keterkaitan antara subsektor yang satu dengan subsektor lainnya di daerah yang berbeda untuk memperoleh hasil yang lebih akurat.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Ciputra (LPPM UC) yang telah membiayai kegiatan pengabdian ini, dan terima kasih juga kami sampaikan kepada ibu-ibu warga Desa Munggugianti, Kecamatan Benjeng, Kabupaten Gresik selaku mitra pengabdian dalam kegiatan abdimas ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anwar S. 2023. "Universitas Ciputra Latih Warga Munggugianti Gresik." *Beritajatim.Com*. Retrieved February 5, 2024 (<https://beritajatim.com/pendidikan-kesehatan/universitas-ciputra-latih-warga-munggugianti-gresik/>).
- Asiah AN. 2023. "Dosen Di Surabaya Beri Pelatihan Warga Munggugianti Olah Limbah Kain Jadi Berkah." *Kumparan - BASRA (Berita Anak Surabaya)*. Retrieved February 5, 2024 (<https://kumparan.com/beritaanaksurabaya/dosen-di-surabaya-beri-pelatihan-warga-munggugianti-olah-limbah-kain-jadi-berkah-1zqAdsHbViI>).

- Gilda. 2023. “Analisis SWOT Kain Perca: Jenis Kain Yang Unik Dengan Potensi Bisnis Yang Menggiurkan.” *Perpusteknik*.
- Lie T. 2023. “Mengubah Ancaman Limbah Menjadi Sesuatu Yang Penuh Berkah.” *Zona Surabaya Raya*. Retrieved February 5, 2024 (<https://zonasurabayaraya.pikiran-rakyat.com/ekbiz/pr-1856272735/mengubah-ancaman-limbah-menjadi-sesuatu-yang-penuh-berkah>).
- Papanek V. 1995. *The Green Imperative: Ecology and Ethics in Design and Architecture*. New York: Thames & Hudson.
- Pratama R. 2023. “UC Ajak Masyarakat Ubah Limbah Perca Jadi Barang Ekonomis.” *Suara Surabaya*. Retrieved February 5, 2024 (<https://www.suarasurabaya.net/kelanakota/2023/uc-ajak-masyarakat-ubah-limbah-perca-jadi-barang-ekonomis/>).
- Pustakalewi. 2023. “UC Ajak Masyarakat Desa Munggugianti Manfaatkan Limbah Sehingga Jadi Berkah Keluarga.” *Pustakalewi News*. Retrieved February 5, 2024 (<https://www.pustakalewi.com/uc-ajak-masyarakat-desa-munggugianti-manfaatkan-limbah-sehingga-jadi-berkah-keluarga/>).
- Sawitri S, Rina R, Siti N, and Wulansari P. 2013. “Pemasaran Pada Usaha Busana Dengan Bahan Baku Kain Perca Pada Industri Kreatif di Kabupaten Semarang (The Fashion Enterprise by Using Fabric Wastes Marketing in Creative Industry in Semarang Distric).” *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana 2013* 8(1):428–40.
- Setiawan D. 2023. “Dosen UC Ajak Masyarakat Manfaatkan Kain Perca Jadi Produk Ekonomis.” *Harian Bhirawa*. Retrieved February 6, 2024 (<http://www.harianbhirawa.co.id/dosen-uc-ajak-masyarakat-manfaatkan-kain-perca-jadi-produk-ekonomis/>).